

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI
MULTIMEDIA DI SMKN 1 WAY TENONG LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas danMemenuhi Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

ARNAH HAMIDAH

1711080018

Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI
MULTIMEDIA DI SMKN 1 WAY TENONG LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. H Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Indah Fajriani. M.Psi.Psikolog

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Penerapan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Multimedia di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat. hal ini dilatar belakangi oleh bagaimana penerapan konseling kelompok dalam membantu dan meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir pada peserta didik. Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui kondisi objektif tentang penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan perencanaan karir kepada peserta didik di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat, Untuk mengetahui penerapan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat Dan Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat.

Dalam hal ini peneliti ingin mengamati bagaimana penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir Peserta Didik Kelas XI Multimedia di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat. serta bagaimana kemampuan perencanaan karir peserta didik setelah diterapkannya layanan konseling kelompok tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain yang digunakan adalah (*Field Research*) penelitian layanan yang terfokus pada bagaimana peran guru BK dalam menerapkan layanan konseling kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Multimedia di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI Multimedia di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat dan 1 guru BK.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik terjadi perubahan pada peserta didik seperti lebih rajin dalam belajar, dan lebih berani untuk bertanya mengenai karir kepada guru Bimbingan dan Konseling.

Kata kunci :konseling kelompok, Perencanaan Karir

ABSTRACT

Research on the application of Group Counseling in Improving Career Planning Skills for Class XI Multimedia Students at SMKN 1 Way Tenong, West Lampung, is motivated by how the application of group counseling in helping and improving students' Career Planning Ability. The purpose of the study was to find out the objective conditions regarding the application of group counseling in improving career planning for students at SMKN 1 Way Tenong West Lampung, to find out the application of group counseling by guidance and counseling teachers at SMKN 1 Way Tenong West Lampung and to find out the results of the counseling implementation. groups by guidance and counseling teachers to students at SMKN 1 Way Tenong, West Lampung.

In this case, the researcher wants to observe how the application of group counseling is to improve the career planning skills of Class XI Multimedia Students at SMKN 1 Way Tenong, West Lampung. In this study, researchers used data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation.

The approach in this study is a qualitative approach with the design used is (Field Research) service research that focuses on how the role of BK teachers in implementing group counseling services in Improving Career Planning Skills for Class XI Multimedia Students at SMKN 1 Way Tenong, West Lampung. taken in this study were students of Class XI Multimedia at SMKN 1 Way Tenong West Lampung and 1 BK teacher.

Based on the results of the study, it can be concluded that the application of group counseling services in Improving Students' Career Planning Ability changes in students such as being more diligent in studying, and being more daring to ask about careers to Guidance and Counseling teachers.

Keywords: group counseling, Career Planning

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arnah Hamidah
NPM : 1711080018
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Penerapan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Multimedia di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat” adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah tercantum sumber skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 2022
Penulis,

Arnah Hamidah
NPM:1711080018



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarane, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Nama : ARNAH HAMIDAH
NPM : 1711080018
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Multimedia Di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Yafra AD, M. Pd
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog
NIP. 198802052018012001

**Mengetahui Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP.197907012009011014






**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Multimedia Di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat”** disusun oleh: **Arnah Hamidah, NPM : 1711080018** Program Studi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Pada hari/tanggal: **Kamis, 21 Juli 2022**

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Agus Jatmiko, M.Pd	
Sekretaris	: Yoga Anjas Pratama, M.Pd.I	
Penguji Utama	: Drs.H. Badrul Kamil, M.Pd.I	
Penguji Pendamping I	: Dr. H. Yahya AD, M.Pd	
Penguji Pendamping II	: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog	

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Prof. Dr. Hj. Mirza Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝

Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S Al-Isra:84)¹



¹ Al-Quran Dan Terjemah, *Departemen Agama Republic Indonesia Al-Hikmah*. (Bandung: Diponegoro, 2010)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengenyam dan menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku, Bapak Arim dan Ibu Namah, terimakasih atas do'a, semangat, motivasi, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Adik saya Fitri Aulia Agustin.
3. Seluruh keluarga besar Bapak Dulloh dan Alm. Masnan serta sahabat dan teman teman.
4. Seluruh mahasiswa BKPI Angkatan 2017
5. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
6. UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Arnah Hamidah merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Arim dan ibu Namah yang dilahirkan pada tanggal 11 September 2000, di Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung.

Arnah Hamidah mengawali pendidikan di Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Al-irsyad Darussalam Lampung Barat dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-irsyad Darussalam Lampung Barat, lulus pada tahun 2011. Selanjutnya kejenjang pendidikan ditingkat sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-ikhlas Fajar Bulan Lampung Barat dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan ditingkat Madrasah Aliyah (MA) Al-Irsyad Darussalam Kabupaten Lampung Barat lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri(UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Strata 1.

Penulis pada jenjang madrasah tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Lampung Barat, selama sekolah di Mts Penulis Aktif berorganisasi Palang Merah Remaja (PMR) Kemudian Penulis Juga aktif berorganisasi di Madrasah Aliyah (MA) Al-Irsyad Darussalam Kabupaten Lampung Barat, Aktif berorganisasi PMR Dan Pramuka. Adapun pada saat kuliah Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung penulis sudah melaksanakan kegiatan KKN dan PPL ditambah aktif dalam salah satu Unit kegiatan mahasiswa yaitu BK Tari.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: Penerapan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik kelas XI Multimedia di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih kepada semua pihak, maka secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Yahya, AD, M.Pd selaku pembimbing Skripsi I yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis serta memberikan sarana dan prasarana untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak membantu penulis dalam membimbing skripsi sampai selesai.
5. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Edi Sutiawan, S.Kom selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolah.
7. Sapriyansah S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat yang berkenan membantu dalam penelitian.
8. Kedua keluarga besar bapak Dulloh dan Alm Masnan. Khususnya Leni Mulyati Anggraeni, Mela Apriani, Tamara Edfiani Fatimah yang saling memberi dukungan dan juga menjadi tempat berkeluh kesah selama penulis mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 khususnya anak kelas B jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
10. Sahabat-sahabat saya Anisa Asreya, Okta Sri Herlina, Arif setiawan, Rhevy Rizkiany, Cindi Meli Stefani, Desy Ameylia, Miftahul Jannah, Elda Yati, Asri Prasdianti, Desti Nuraliza, Yana Novitasari, Siti Nurhidayah, Aldila, moza Dwi Aulia yang selalu membantu dalam menyelesaikan

skripsi dan memberikan motivasi dan sudah berjuang bersama dan saling memberi selamat.

11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mendapatkan ilmu.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas akhir ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang berguna untuk perbaikan tugas akhir ini.

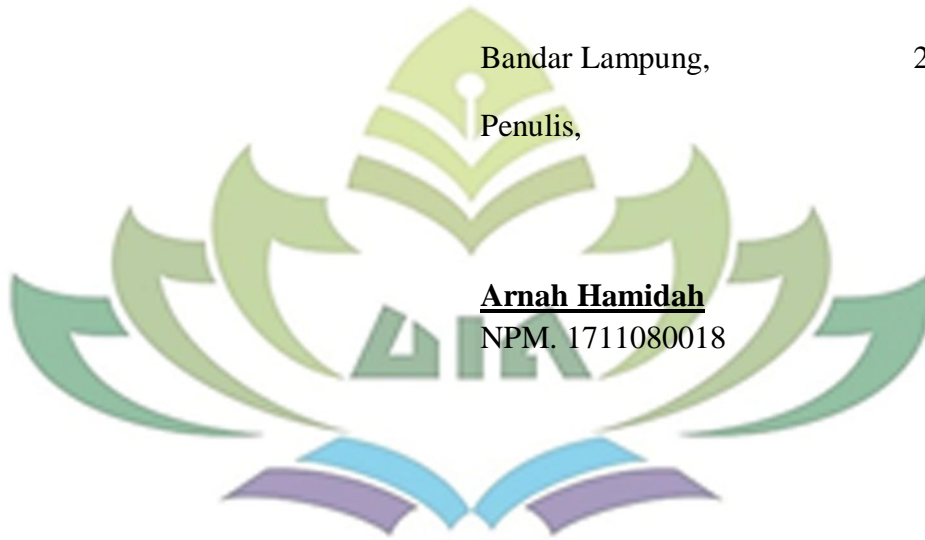
Bandar Lampung,

2022

Penulis,

Arnah Hamidah

NPM. 1711080018



DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
COVER DALAM	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.	1
B. Latar Belakang Masalah.	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah.	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.	12
I. Sistematika Pembahasan.....	19
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseling Kelompok	20
1. Pengertian Konseling.	20
2. Pengertian Konseling Kelompok	21
3. Perbedaan Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok .	23
4. Tujuan Konseling Kelompok	24
5. Asas – Asas Konseling Kelompok	26
6. Proses Langkah – langkah Konseling Kelompok	28

7. Tahap- tahap Konseling Kelompok.	30
8. Keterampilan konseling yang harus dikuasai oleh ketua kelompok.....	32
9. Teknik konseling kelompok.	36
B. Perencanaan Karir.	38
1. Pengertian Perencanaan Karir.....	38
2. Tujuan Perencanaan Karir.	40
3. Langkah-Langkah Perencanaan Karir.	42
4. Pengembangan Pola Pemikiran Karir.	43
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemikiran Karir.....	44
C. Guru Bimbingan dan Konseling.	45
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.	45
2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.	45
3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah.	46
4. Syarat-Syarat Guru Bimbingan dan Konseling.	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.	49
1. Profil Sekolah	49
2. Data Jumlah Guru	50
B. Penyajian Data Dan Fakta.....	54

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis data Penelitian.....	66
B. Temuan Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR RUJUKAN	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	76
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Perencanaan Karir	8
Tabel 1.2 Data Jumlah Guru.....	50
Tabel 1.3 Data Siswa SMKN 1 Way Tenong	52
Tabel 1.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 1.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	53
Tabel 1.6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPL	76
Lampiran 2 Kisi - Kisi Wawancara	79
Lampiran 3 Dokumentasi	80
Lampiran 5 Hasil cek Turnitin	82
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dilakukan untuk menegaskan judul dan mencegah adanya kesalahpahaman dan penafsiran tentang judul Penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI Multimedia di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat dengan demikian peneliti memberikan penegasan-penegasan pada istilah yang terdapat pada judul peneliti, Penegasan-Penegasan Tersebut Yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara bahasa penerapan adalah hal cara atau hasil.²

Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekan, memasang atau pelaksanaan. Sedangkan Rian Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan, konseling kelompok dapat juga digunakan dalam rangka penyembuhan.⁴ Adapun pengertian lain dari konseling kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang

²Badudu dan sultan Muhammad Zain, *Efektivitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal, 187

³ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 158

⁴Taty Fauzi, *Pelayanan Konseling Kelompok*, (Jakarta:Trismart, 2018) hal, 37-38

mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok yang dipimpin oleh seorang konselor dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan peserta didik dan membantu pemecahan masalah Anggota kelompok.

3. Meningkatkan kemampuan

Meningkatkan kemampuan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik guru untuk membantu pelajar dalam meningkatkan kemampuan (Ability) kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁵

4. Perencanaan Karir

Perencanaan Karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir (*career planning*) setiap individu dapat mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.⁶

5. Peserta Didik

Peserta Didik, dalam prespektif undang-undang di sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, bahwa peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan dengan jalur di jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik diantaranya :

- a. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik. Potensi khas yang

⁵Syafaruddin, *Pendidikan dan pengembangan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publisng 2021) hal 71

⁶ Richma Hidayati, “ Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam meningkatkan Pemahaman Karir”. *Bimbingan dan Konseling*.Vol. 1 No. 1, Juni 2015, 2460-1187.

dimiliki perlu dikembangkan dan di aktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan secara optimal.

- b. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungan.
- c. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.⁷

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi tersebut karena penulis ingin mengetahui Bagaimana Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pembuatan individu manusia serta sangat berfungsi berarti dalam wujud baik ataupun buruknya individu manusia. Perihal tersebut diungkapkan dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional, Bab II Pasal 3 yang berisi selaku berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 39

⁸Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 1

berlangsung di dalam kelas tetapi di luar kelas.⁹Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹⁰

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat dan berdampak pada persaingan di dunia global.Persaingan yang ketat tersebut sangat nampak.Indonesia kini memiliki lebih dari 25% angkatan muda yang menganggur dan masih banyak lagi yang yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilannya akibat persaingan global.Hal ini dikarenakan tenaga kerja Indonesia cenderung tidak menggunakan keterampilannya secara optimal.Dari sekian faktor, salah satu penyebabnya adalah kurang matangnya karir yang dipilih sejak di bangun sekolah.

Sebagai seorang Muslim, merencanakan masa depan adalah sebuah keniscayaan. Agama Islam telah mengajarkan demikian agar nantinya kehidupan mendatang menjadi lebih baik, bahagia dan layak. Proses perencanaan masa depan sangat penting karena kita tidak mengerti apa yang akan terjadi esok, walaupun untuk satu menit yang akan datang.Allah swt berfirman dalam surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا لِلَّهِ أَجْرًا حَسِيمًا
تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Hasyr: 18).¹¹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk memberikan perhatian akan masa depan, walaupun secara tersurat ayat

⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 5, 2009, h. 149

¹⁰ Redja Mudiayaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cet. 2, 2002, h. 11.

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin, 2013

tersebut menyatakan untuk memperhatikan masa depan di akhirat. Akan tetapi secara tersirat kita bisa mengambil kesimpulan bahwa memperhatikan masa depan di dunia juga penting disamping juga di akhirat.

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah diselenggarakan dengan pola yang tidak jelas, ketidakjelasan pola yang harus diterapkan berdampak pada buruknya citra bimbingan dan konseling, sehingga melahirkan miskonsepsi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, munculnya persepsi negatif terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, berbagai kritikan muncul sebagai wujud kekecewaan atas kinerja guru pembimbing sehingga terjadi kesalah pahaman, persepsi negatif dan miskonsepsi berlarut.

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer & Stone (1966:3) menemukan bahwa *guidance* berasal kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan). konseling merupakan usaha untuk membantu konseli/ klien secara tatap muka agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap bermacam permasalahan ataupun persoalan khusus. Dengan kata lain, permasalahanyang dialami klien/konseli dapat teratasi oleh konseli/ klien itu sendiri.

Dalam pendidikan formal, bimbingan (dan konseling) ini dimaksudkan sebagai penerapan untuk membantu peserta didik mencapai titik optimal perkembangan mereka. Pencapaian pencapaian itu dilakukan oleh petugas yang (di Indonesia) dikenal dengan sebutan guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling, di Amerika Serikat dikenal dengan sebutan konselor sekolah. Dalam mencapai tujuan tersebut guru pembimbing melakukan berbagai penerapan. Salah satu penerapan yang sekaligus menjadi ujung tombak dari keseluruhan kegiatan bimbingan adalah kegiatan konseling. Kegiatan konseling tidak dapat dicoba oleh sembarang orang. Dalam makna buat melaksanakan aktivitas ini diperlukan keahlian (keahlian) spesial tentang aplikasi konseling, sebab aktivitas konseling bukan aktivitas

menasihati, memarahi, ataupun semata-mata percakapan "omong kosong". Pelatihan-pelatihan konseling yang diberikan pada (tutorial konseling) sedikit banyak memecah kekacauan pemikiran serta aksi tentang tugas-tugas pembimbing apalagi keberadaan tutorial konseling itu sendiri.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh peserta didik disekolah dan madrasah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan adalah : 1) masalah pendidikan, 2) masalah pribadi, 3) masalah karir atau pekerjaan, 5) masalah sosial, 6) penggunaan waktu senggang dan lain sebagainya.¹²Permasalahan yang menarik penulis teliti adalah masalah yang berkaitan dengan karir, yang mana karir sangat berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Pada tingkat SMK (Sederajat), pemilihan karir sudah seharusnya sudah ditumbuhkan bahkan sudah harus dimatangkan. Layanan bimbingan karir sendiri adalah suatu kegiatan dan layanan bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah pada peserta didik dan tujuan peserta didik agar dapat untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja.

Bimbingan Karir merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling di sekolah yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran dalam pemilihan karir. Layanan bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan guru bimbingan dan konseling di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja sehingga peserta didik dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir dan dapat merencanakan pilihan karir secara lebih baik. Bersumber pada perihal tersebut bisa disimpulkan kalau, bimbingan karir dapat bermakna selaku sesuatu dorongan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing dalam mengalami serta membongkar permasalahan karier.

¹²Tohirin, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h.13

Peranan bimbingan karir disekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan karir, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan peserta didik nantinya. Perkembangan karir itu sendiri merupakan serangkaian perubahan perubahan setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan yang menentukan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi diri seseorang. ¹³Faktor internal yang termasuk faktor internal ini yaitu minat, bakat, pengetahuan, kepribadian, dan nilai-nilai. Minat adalah suatu sikap ketertarikan seseorang pada suatu objek, aktivitas, atau perbuatan yang disertai adanya perhatian dan perasaan senang untuk melakukannya. Faktor eksternal, yang termasuk faktor ini yaitu kondisi keluarga, proses pendidikan disekolah, dan kondisi masyarakat. Kondisi keluarga atau sering disebut sebagai lingkungan pendidikan informal, merupakan faktor penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel subjek delapan orang peserta didik tersebut sebagai berikut:

¹³ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN –MALIKI PRESS, 2010) h.32

Tabel 1.1**Data Perencanaan Karir Peserta Didik SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat**

No	NAMA	KARIR			
		Perencanaan karir	Eksplorasi karir	Pengetahuan informasi tentang dunia kerja	Aspek tentang membuat keputusan karir
1	BM	✓	-	-	-
2	DS	✓	-	-	-
3	MC	✓	-	-	-
4	MS	-	✓	-	-
5	OR	-	✓	-	-
6	RA	-	-	✓	-
7	SN	-	-	✓	-
8	LS	-	-	✓	-

Sumber : Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terdapat masalah perencanaan karir peserta didik. Menurut *Super*, Dalam buku Munandir menyatakan bahwa kematangan karir remaja dapat diukur dengan empat indikator sebagai berikut:1). Perencanaan karir, 2).Eksplorasi karir, 3).Pengetahuan tentang membuat keputusan karir, 4).pengetahuan informasi tentang dunia kerja.¹⁴

Setelah guru bimbingan konseling melakukan konseling kelompok terdapat tiga indikator yang terjadi pada peserta didik yaitu BM,DS,danMC indikatornya adalah perencanaan karir, dimanapeserta didik menyadari bahwa wawasan dan persiapan karir,memahami pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan. MS dan OR indikatornya eksplorasi karir, peserta didik memperoleh informasi karir dari berbagai

¹⁴Munandir, Program Bimbingan Karir di sekolah, Jakarta, 1996,h. 155

sumber dan memanfaatkan informasi karir yang telah di peroleh. Dan yang terakhir RA,SN, dan LS dimana peserta didik memiliki pengetahuan informasi tentang dunia kerja, peserta didik mengetahui tugas – tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.

Dari hasil wawancara kepada salah satu guru bimbingan konseling di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat Bapak Sapriyansah yang mengatakan bahwa:

“Permasalahan dalam perencanaan karir yang terjadi di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat ini yaitu, minat peserta didik untuk melanjutkan studi sangat minim, secara keseluruhan cenderung untuk memilih bekerja. Namun, ketika ada pertanyaan akan kerja dimana dan kerja apa mereka masih kebingungan, tidak memiliki jawaban pasti. Selain itu, pemberian layanan bimbingan konseling yang diterima peserta didik belum optimal, karena jam regular bimbingan konseling baru diadakan beberapa bulan ini”.¹⁵

Dari data diatas permasalahan yang ada di sekolah tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat mengalami kendala karena belum mencapai hasil yang diharapkan. Penerapan dalam meningkatkan perencanaan karir yang sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling sudah cukup baik, yaitu dengan pemberian informasi mengenai perencanaan karir . Tetapi hal tersebut belum optimal dalam membantu peserta didik mengetahui secara maksimal tentang perencanaan karir, karena pemberian informasi hanya sebatas memberikan informasi di saat ada jam kosong dikelas.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Penulis menetapkan fokus masalah yakni Penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir Peserta Didik di SMKN 1 Way Tenong.

Sub fokus penelitian, yaitu:

1. Kondisi objektif tentang kemampuan perencanaan karir peserta didik.

¹⁵ Guru Bimbingan Konseling SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat, *Wawancara*, Rabu, 16 Juni 2021

2. Penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan perencanaan kariroleh guru bimbingan dan konseling
3. Hasil penerapan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu “bagaimanakah penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir Peserta Didik di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat?”

Adapun pertanyaan Peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi objektif tentang kemampuan perencanaan karir peserta didik di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat?
2. Bagaimanakah penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan perencanaan karir oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat?
3. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat?

E. Tujuan penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka penulis skripsi ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan perencanaan karir kepada peserta didik di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat
2. Untuk mengetahui penerapan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca untuk mengetahui Penerapan Konseling kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik di SMKN 1 Way Tenong.
2. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perencanaan karir yang dilakukan oleh:

1. Jurnal yang dibuat oleh Itsna Maulida Zulfa (2007) dengan judul “Keefektifan layanan informasi karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Purusatama Semarang Tahun 2006/2007”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa perencanaan karir yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karir itu sendiri. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa perencanaan karir peserta didik meningkat setelah peserta didik diberikan pemahaman karir melalui layanan informasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Rambe dengan judul “layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan” peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik di kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri Medan melalui layanan bimbingan karir. Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengacu kepada kegiatan

layanan kegiatan layanan bimbingan karir. Alasan peneliti akan memberikan tindakan layanan bimbingan karir yakni karena tidak dilaksanakannya layanan tersebut oleh guru bimbingan dan konseling dan menimbang layanan ini perlu untuk diberikan kepada peserta layanan. Halnya kegiatan ini menggunakan daftar *check list*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Nugraha“ studi deskriptif tentang perencanaan karir pada siswa kelas XII jurusan teknik informasi-animasi smk muhammadiyah 1 wonosari tahun ajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecakapan siswa dalam merencanakan karir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII Jurusan Teknik Informasi – Animasi SMK Muhammadiyah 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Analisis data berupa reduksi, penyajian dan verifikasi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa kecakapan peserta didik kelas XII Jurusan Teknik Informasi – Animasi SMK Muhammadiyah 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018 mencapai 62,2% dalam merencanakan karirnya sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam merencanakan karir berupa faktor bakat/hobi dan faktor imbalan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke

tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.¹⁶ Adapun pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Creswell adalah:

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif naratif. Penelitian deskriptif merupakan suatu proses penelitian dengan mengumpulkan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai dari subjek penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Naratif merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif. Di akhir tahap penelitian, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri.¹⁷

Dengan ini penulis menambahkan bahwa penelitian kualitatif, data yang terkumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diketahui. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Way Tenong terletak di kecamatan Way tenong kabupaten Lampung Barat.

4. Subjek dan Objek Penelitian

¹⁶ Jhon .W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 4-5.

¹⁷Ibid. hlm. 20-21

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian dipilih dengan metode *purposive*, yaitu pengambilan subjek yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.¹⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Way Tenong.
 - b. Peserta didik Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Way Tenong.
- Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sampel sebanyak delapan orang peserta didik yang bersumber dari data guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Way Tenong.

Selanjutnya, objek dalam penelitian ini adalah penerapan konseling kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam arti luas, merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.¹⁹ Kemudian, peneliti melakukan observasi non partisipatif, penulis hanya melakukan pengamatan tetapi tidak turut serta dalam kegiatan yang dilakukan yaitu mengetahui Penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.²⁰ Dalam hal ini, yang menjadi *interview* dalam

¹⁸Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm 17-18

¹⁹Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). hlm. 71

²⁰Ibid. hlm. 12

penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir yang telah disebutkan.

Data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling adalah proses pelaksanaan konseling individu disekolah, data peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik, tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi prokrastinasi peserta didik, serta faktor penghambat dan pendukung layanan konseling kelompok.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari peserta didik adalah seberapa sering peserta didik melakukan konseling kelompok, alasan peserta didik mengetahui kemampuan perencanaan karir, perasaan peserta didik saat melakukan konseling kelompok apakah menimbulkan perilaku baik serta dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini adalah merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlaku, baik berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya lainnya. Dokumen ini sangat diperlukan dalam menguatkan beberapa data-data lainnya yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.²¹

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui foto atau gambar, serta bukti-bukti lain yang diperoleh selama proses penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang hendak diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

²¹Usman Rianse, Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm.218

Tujuan dari analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.²² Adapun tahapan dalam proses menganalisis data, diantaranya:

a. Mengolah dan Mempersiapkan Data

Pada tahap awal, penulis mengolah dan mempersiapkan data seperti transkripsi wawancara, menetik data observasi, *scanning* materi, dan memilih data-data yang telah didapatkan. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap mengolah data dan mempersiapkan data berarti meringkas atau mencatat, dan memeriksa semua data yang telah didapatkan dari penelitian. Kemudian memilih data-data yang perlu dan tidak perlu atau meringkas.

b. Membaca Keseluruhan Data

Pada tahap kedua, penulis membaca keseluruhan data yang diperoleh. Penulis membangun informasi dari semua data secara keseluruhan, seperti gagasan dari subyek dalam penelitian. Peneliti membuat catatan-catatan khusus tentang data yang diperoleh. Disimpulkan pada tahap ini bahwa, penulis membangun gagasan umum atau informasi yang didapatkan dari subyek maupun dari hasil observasi. Penulis juga membuat catatan khusus yang dapat mendukung kredibilitas data.

c. Menganalisis Secara Detail dengan Meng-*coding*

Data Pada tahap menganalisis data dan meng-*coding*, dalam hal ini penulis mengambil data yang telah diperoleh, kemudian memilih kalimat-kalimat kedalam kategori-kategori. Pada tahap ini, penulis mengolah informasi kedalam suatu tulisan. Langkah-langkah dalam proses *coding* adalah sebagai berikut.

- a. Berusaha memperoleh pemahaman umum dan gagasan umum dari transkripsi.

²²Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Rosda Karya, 2002).
hlm. 103

- b. Pilih satu dokumen yang paling lengkap dan paling penting, kemudian pelajari dengan baik.
 - c. Buat daftar dari semua topik yang diperoleh, kemudian gabungkan dengan topik yang sama.
 - d. Ringkas topik-topik yang telah diperoleh menjadi kode-kode, kemudian buatlah kategorinya.
 - e. Meringkas kategori yang telah dibuat dengan mengelompokkan topic-topik yang saling berhubungan.
 - f. Apabila masih memungkinkan, ringkaslah kembali kategori-kategori yang telah ada, kemudian susun kode untuk kategori-kategori tersebut.
 - g. Masukkan materi kedalam setiap kode, lalu lakukan analisis awal.
 - h. Jika perlu, *coding* kembali data.
- d. Terapkan Proses *Coding* untuk Mendeskripsikan Kategori, Orang-Orang, *Setting*, dan Tema

Pada tahap ini, penulis mengungkapkan informasi secara detail mengenai lokasi, subyek, atau peristiwa dalam setting tertentu. Penulis dapat membuat kode tertentu lalu menganalisis untuk mengetahui pelajaran apa saja yang dapat diambil serta untuk memudahkan peneliti dalam mengungkapkan kenyataan dari suatu gagasan.²³

7. Uji Keabsahan Data

- a. Triangulasi Sumber-sumber data yang berbeda, kemudian memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

²³Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. hlm. 273-

b. *Member Checking* *Member-checking* yaitu untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member-checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir/ deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Penulis menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan pengambilan temuan kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka tentang akurasi dari laporan tersebut. Sehingga dengan melakukan *member-checking* ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.²⁴

c. *Auditing* atau Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini penulis hadir untuk absen pelayanan dari seorang individu dari luar untuk *me-review* berbagai aspek penelitian. Sedangkan ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian penulis menelaah secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.²⁵

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa keabsahan data penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi, *member checking*, dan *auditing*. Uji keabsahan data sangat penting agar keakuratan data semakin jelas. Uji keabsahan dilakukan dengan cara membandingkan data-data sumber penelitian yaitu hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, dengan lima orang siswa, serta dengan data lain.

²⁴Ibid. hlm 286-287

²⁵Emzir, Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Jakarta: Rajawali Press, 2014). hlm. 45

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka dalam rencana penyusunan hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 bab:

BAB I. Pendahuluan

BAB ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Pembahasan

BAB ini berisi tentang landasan teori yang akan dibahas dalam penelitian ini yang mana terdiri dari dua sub bab, masing-masing sub bab yaitu layanan konseling kelompok, meliputi: pengertian konseling kelompok, peredaan konseling kelompok dengan bimbingan kelompok, tujuan konseling kelompok, asas-asas konseling kelompok, proses langkah-langkah pelaksanaan konseling kelompok, tahap-tahap konseling kelompok, keterampilan konseling yang harus dikuasai oleh keua kelompok, teknik konseling kelompok. Perencanaan karir meliputi: pengertian perencanaan karir, tujuan perencanaan karir, langkah-langkah perencanaan karir, pengembangan pola pemikiran karir, faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemilihan karir.

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian

BAB ini Berisi tentang deskripsi objek penelitian. Yang meliputi gambaran umur objek serta penyajian data dan fakta penelitian.

BAB IV. Analisis Penelitian

BAB ini membahas Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian seperti tahap dalam penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan perencanaan karir.

BAB V. Penutupan

BAB ini berisi kesimpulan dan saran .Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling

Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan keadaan yang sedang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini, perlu diingat bahwa individu pada akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri. Menurut Prayitno dan Erman Amti, Konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara antara seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh individu tersebut.²⁶

Berikut pendapat menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati mengenai konseling yaitu:

“Suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.”²⁷

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat kita berikan kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling di mana proses pemberian bantuan secara *face to face* (tatap muka) melalui wawancara dalam sebuah pertemuan langsung antara konselor dan konseli dengan bertujuan agar konseli tersebut mampu memperoleh pemahaman

²⁶Irwan S, “Al-Qur’an Dan Konseling,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 7, no. 2 (2017): 1–13

²⁷Fauzi Isra and Yeni Karneli, “Implementation of Group Counseling with The Gestalt Approach,” *Journal of Counseling* 4, no. 3 (2020): 284–90

yang lebih baik terhadap dirinya dan memecahkan permasalahannya secara mandiri.

2. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok menurut, Tohirin merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang memahami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal, dalam konseling kelompok setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk dapat meng gali setiap masalah-masalah pada tiap anggota kelompok.²⁸

konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang beruna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan. Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemiimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

Konseling kelompok, menurut Pauline Harrison adalah konseling yang terdiri dari 4-8 yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Menurut pendapat Juntika Nurihsan yang menyatakan bahwa konseling kelompok yaitu suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat

²⁸Tika Ningsih dan Laila Maharani, "Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 02, no. 1 (2015): 8-12.

pengecahan, penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.²⁹

Menurut Astuti konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu proses konseling antara konselor profesional dengan beberapa konseli sekaligus yang tergabung dalam sebuah kelompok kecil pada waktu yang sama.³⁰

Berikut Knight menjelaskan konseling kelompok yaitu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat preventif dan penyembuhan, lalu diarahkan untuk memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.³¹ Konseling kelompok didefinisikan oleh Gazda suatu proses interaksi dinamis timbal balik yang didasarkan pada perasaan dan pikiran secara verbal. Ini memiliki tujuan yang sama untuk mengubah perilaku individu, sikap dan mencapai konsep diri yang positif.³²

Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Unsur-unsur konseling perorangan tampil secara nyata dalam konseling kelompok. Kalau demikian adanya, apa yang membedakan konseling kelompok dan konseling perorangan? Salah satu hal yang paling pokok ialah dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan interaksi dalam suasana kelompok yang justru tidak dapat dijumpai konseling perorangan. Ini merupakan keunggulan konseling kelompok. Dengan demikian, proses pengentasan masalah individu dalam konseling kelompok mendapatkan dimensi yang lebih luas. Kalau dalam konseling perorangan konseli hanya memetik manfaat dari hubungannya dengan konselor saja. Dalam

²⁹Edi Kurnianto, *Konseling Kelompok* (Bandung: ALFABETA, cv, 2014).

³⁰Bayu Febrianto and Tri Kurniati Ambarini, "Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Klien Pemasarakatan," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 07, no. 01 (2019): 132–45

³¹ Taufik, "Implementing Group Counseling to Change Student ' s Insight Pattern about Learning in the Covid-19 Pandemic," *Journal of English Language Teaching and Literature* 2, no. 1 (2021): 59–68.

³²Mahmoud Suhaila Banat et al., "The Effectiveness of a Group Counseling Program in Enhancing the Ability to Form Friendship among Academically Talented Students," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 2 (2020): 701–10, <https://doi.org/10.17478/JEGYS.679131>.

konseling kelompok konseli memperoleh bahan-bahan bagi pengembangan diri dan pengentasan masalahnya baik dari hubungannya konselor maupun rekan-rekan anggota kelompok. Lebih dari itu, dinamika interaksi sosial yang secara intensif terjadi dalam suasana kelompok akan meningkatkan kemampuan pengendalian diri, tenggang rasa. Dalam kaitan itu suasana kelompok menjadi tempat penempatan sikap, keterampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa.³³

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat kita berikan kesimpulan bahwa konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang terdiri 4-8 orang yang di mana konseli bebas menceritakan masalah-masalah yang sedang mereka hadapi melalui dinamika kelompok serta saling berinteraksi kepada anggota-anggota kelompok yang lainnya demi memperoleh bahan-bahan yang dapat mengembangkan diri dan pengentasan masalahnya baik dari hubungan antara konselor maupun rekan-rekan anggota kelompok.

3. Perbedaan Konseling Kelompok dengan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat perbedaan antara bimbingan konseling dengan konseling kelompok, diantaranya sebagai berikut:

- a) Konseling kelompok yaitu proses pemberian bantuan berupa pencegahan dan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok, sedangkan bimbingan kelompok lebih ke arah pemberian bantuan serta program-program pencegahan.
- b) Jumlah anggota dalam bimbingan kelompok lebih banyak dari pada konseling kelompok
- c) Pada saat proses konseling kelompok interaksi antar anggota kelompok sangat penting, sedangkan pada bimbingan kelompok interaksi tidak terlalu penting antara sesama anggota kelompok.
- d) Ketika proses konseling kelompok ketua sangat berperan penting sebagai orang yang ahli, sementara bimbingan kelompok tidak.

³³ Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Konseling Kelompok* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015).

- e) Dalam konseling kelompok sangat penting dilaksanakan di tempat tertutup, tenang, hening dan dapat membuat kenyamanan supaya kegiatan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik, sedangkan dalam bimbingan kelompok bisa dilaksanakan di tempat terbuka.
- f) Permasalahan dalam proses konseling kelompok dapat ditentukan secara bersama-sama dengan anggota kelompok, namun pada bimbingan konseling sudah ditetapkan oleh yang lebih ahli yaitu ketua kelompok.
- g) Setiap anggota konseling kelompok dapat bermain peran sebagai orang yang memberikan dan menerima pertolongan, hal ini tidak berlaku pada bimbingan kelompok.
- h) Pada saat proses konseling kelompok yaitu suatu proses pemecahan masalah yang dapat mengarahkan kepada pemberian bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, sedangkan bimbingan kelompok lebih mengarahkan berupa pemberian bantuan dalam situasi kelompok dengan bertujuan mengoptimalkan dengan menggunakan dinamika kelompok.
- i) Pertemuan konseling kelompok lebih banyak, sedangkan bimbingan kelompok mungkin dapat dilakukan hanya beberapa kali.³⁴

4. Tujuan Konseling Kelompok

Winkel menyatakan konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih

³⁴Resi Agustina, "Pelaksanaan Konseling Kelompok Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Wiyatama Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, n.d.).

rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif kepribadiannya.

- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh, kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antarpribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.
- d. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih *sensitif* juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian

dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat di kemudian hari.³⁵

Layanan konseling kelompok memiliki dua aspek tujuan, yakni umum dan khusus diantaranya:

1. Tujuan umum dilaksanakannya layanan konseling kelompok agar kemampuan berkomunikasi peserta didik dapat berkembang. Komunikasi di sini tidak hanya ditekankan pada komunikasi kelompok namun komunikasi hangat antar pribadi.
2. Selain itu konseling kelompok memiliki beberapa tujuan khusus yakni: a) terkenalnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah pada tingkah laku khususnya bersosialisasi dan komunikasi; b) Membantu masing-masing anggota kelompok itu untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang memberatkan dirinya. Dinamika kelompok akan mengarahkan individu pada pengembangan kedirinya dalam hubungan dengan orang lain. pengembangan sikap, keterampilan, dan keberanian sosial yang tenggang rasa, dan c) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.³⁶

5. Asas-asas Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

a. Asas kerahasiaan

Asas tersebut memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan maupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok.

³⁵ Edi Kurnianto, *Konseling Kelompok*.

³⁶ Lilik Kasihani, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dan Modalitas Belajar Terhadap Kemampuan Penyesuaian Belajar Siswa Di SMPN 10 Probolinggo," *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 1, no. 1 (2015).

Bahkan dalam agama islam menjaga sesuatu yang sifatnya rahasia merupakan hal yang sangat penting terlebih rahasia tersebut berkaitan dengan seseorang sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah AT-Tahrim ayat 3.

وَإِذْ أَسْرَأَ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ
بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ
الْخَبِيرُ ﴿٣﴾

Artinya: dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan Peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitahukan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsah dan Aisyah) lalu (Hafsah) bertanya: "Siapa yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab: "Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah yang Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

b. Asas Kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.

c. Asas keterbukaan,

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan atau kekhawatiran dari anggota.

d. Asas kegiatan

Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila konseli yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar konseli yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.

e. Asas kenormatifan

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan

pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

f. Asas kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Dalam artian, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.³⁷

6. Proses Langkah-Langkah Pelaksanaan Konseling Kelompok

Di Dalam konseling kelompok, terdapat langkah-langkah di antaranya:

a. Promosi Konseling Kelompok

Promosi konseling kelompok dilakukan bertujuan agar pesan kegiatan konseling sampai pada calon anggota yang akan melakukan kegiatan tersebut. Sehingga berujung pada terselenggaranya kegiatan konseling kelompok.

b. Pemilihan Anggota Konseling Kelompok

Keanggotaan merupakan unsur pokok dalam proses kehidupan konseling kelompok, dapat dikatakan bahwa tidak ada anggota yang tidak mungkin ada sebuah kelompok. Untuk keanggotaan konseling kelompok yang ideal adalah 6 orang meskipun pada umumnya anggota berjumlah 4-10 orang.

c. Jumlah Anggota Konseling Kelompok

Kegiatan atau kehidupan konseling kelompok itu sebagian besar dirasakan atas peranan anggotanya. Adapun anggota konseling kelompok yang berjumlah 7 - 8 orang dalam satu kelompok. Jumlah anggota terkecil yang masih memungkinkan kelompok tetap efisien dan dapat saling berinteraksi adalah 5 orang. Ketika jumlah anggota dikurangi menjadi 4 atau 3 anggota, sering kali kelompok akan

³⁷ Slamet Nasrina Nurfahmi, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 13, no. 1 (2016): 69–84, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-05>.

terhenti; interaksi antar anggota berkurang, dan konselor sering kali menjadi lebih sibuk melakukan konseling individu.

d. Durasi dan Jangka Waktu dalam Konseling Kelompok

Sampai pertengahan tahun 60, lama sesi konseling biasanya biasanya 50 menit bagi individu dan 80-90 menit bagi sesi konseling kelompok, bahkan di dalam kelompok yang kompak, sedikitnya 60 menit diperlukan untuk interval pemanasan. Frekuensi pertemuan bervariasi antara 2 sampai 5 kali seminggu. Umumnya sulit untuk menentukan frekuensi pertemuan yang lebih sering bagi konseli rawat jalan.

e. Pemimpin Konseling Kelompok

Pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam kegiatan konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini menyangkut adanya peranan pemimpin konseling kelompok, serta fungsi pemimpin kelompok.

f. Kelompok Terbuka dan Kelompok Tertutup

Pada awal pembentukan suatu kelompok pimpinan akan menentukan apakah bentuk kelompok akan terbuka atau tertutup: kelompok yang tertutup, adalah kelompok yang tidak menerima anggota baru selama kehidupan atau berjalannya kegiatan kelompok tersebut. Sementara itu, kelompok terbuka adalah kelompok yang secara konsisten memelihara jumlah anggota dengan mengganti anggota yang keluar dari kelompok dengan anggota baru.

7. Tahap-tahap Konseling Kelompok

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembentukan kelompok sehingga ada kerja sama yang baik antara anggota, di antaranya sebagai berikut:

a. Tahap Awal (Pembentukan)

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik dari masing-masing, sebagian maupun seluruh anggota. Winkel menjelaskan tahap ini sebagai peletakan dasar bagi pengembangan hubungan antar pribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah.³⁸

b. Tahap Peralihan (Transisi)

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk itu perlu diselenggarakan tahap peralihan.

Peranan pemimpin kelompok pada tahap ini yaitu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil kekuasaannya, mendorong dibahasnya suasana perasaan, dan membuka diri contohnya seperti penuh empati.

c. Tahap Kegiatan (Perkembangan)

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ini mendapatkan alokasi waktu yang besar dalam keseluruhan kegiatan

³⁸ S & Sri Hastuti Winkel S.J, *Bimbingan Dan Konseling Di Industri Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).

kelompok. Tujuan dari tahapan ini yaitu terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok, terbahasnya masalah dan topik yang ditemukan secara mendalam dan tuntas, ikut sertanya seluruh anggota kelompok secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran maupun perasaan.³⁹

Pola kegiatan pada tahap ini yaitu masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik pembahasan, menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dulu, anggota masing-masing membahas topik secara mendalam dan tuntas. Peran pemimpin kelompok pada tahap ini yaitu sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka, aktif tetapi mengurangi intensitas berbicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Pada tahap kegiatan, Winkel membaginya dalam tiga tahapan, yaitu penjelasan masalah, penggalian latar belakang, dan penyelesaian masalah.⁴⁰

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus-menerus tanpa henti. Setelah mencapai tahap ketiga, kegiatan kelompok ini menurun, dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat. Tujuan dari tahapan ini yaitu terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan yang telah dicapai dan dikemukakan secara mendalam dan tuntas, dirumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut, dan tetap dilaksanakan hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

³⁹ Prayitno, *Buku Seri Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995).

⁴⁰ Winkel S.J, *Bimbingan Dan Konseling Di Industri Pendidikan*.

Pola kegiatan pada tahap ini diantaranya; pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan pesan dan harapan.⁴¹

8. Keterampilan Konseling Yang Harus dikuasai oleh Ketua Kelompok

a. *Attending*

Carkhuff menyatakan bahwa melayani klien secara pribadi merupakan upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan perhatian secara total kepada klien. Hal ini ditampilkan melalui sikap tubuh dan ekspresi wajah. Menurut Willis, *attending* yang baik ini sangat dibutuhkan karena dapat yaitu, meningkatkan harga diri klien, menciptakan suasana yang aman, mempermudah ekspresi perasaan konseli dengan bebas.

Perilaku *attending* dapat juga dikatakan sebagai penampilan konselor yang menampakkan komponen-komponen perilaku nonverbal, bahasa lisan, dan kontak mata. Karena komponen-komponen tersebut tidak mudah, perlu dilatihkan bertahap dan terus- menerus.

b. *Listening*

Dalam *listening* (mendengarkan) yang sebenarnya, konselor memahami lewat kata- kata yang dikatakan konseli atau klien. Kemampuan *listening* harus dimiliki setiap konselor. Dalam *listening*, seorang konselor harus benar-benar fokus pada apa yang disampaikan atau yang didengar dari konselor atau konseli. Namun, ada kalanya ketika seseorang menjadi pendengar bagi orang lain, pikirannya sendiri sedang tidak berada di tempat itu. Hal ini seringkali membuat konseli merasa bahwa tidak ada gunanya menceritakan suatu hal kepada konselor.

c. *Focusing*

⁴¹ Prayitno, *Buku Seri Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*.

Focusing adalah keterampilan konselor yang mengarahkan arus pembicaraan konseli ke arah daerah atau bidang yang konselor inginkan. *Focusing* dapat membantu konseli untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.

d. *Keterampilan Mempengaruhi Interpersonal (Influencing)*

1) Fokus

Fokus adalah keterampilan yang memperkaya pemahaman kita tentang konseli dan latar belakang mereka, plus mengingatkan kita akan kerumitan yang kita masing-masing hadapi dalam membuat keputusan di dunia yang penuh tantangan.

2) Konfrontasi Empati

Konfrontasi empati adalah keterampilan lembut yang melibatkan pertama-tama mendengarkan cerita konseli dengan hati-hati dan penuh hormat dan kemudian mendorong konseli untuk memeriksa diri dan situasi secara lebih lengkap. Konfrontasi empati bukanlah tantangan langsung, keras, atau "melawan" konseli; sebaliknya, ini mewakili "pergi dengan" konseli, mencari klarifikasi dan kemungkinan baru yang kreatif, yang memungkinkan penyelesaian kesulitan.

3) Refleksi Makna

Refleksi makna berkaitan dengan membantu konseli menemukan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah dasar yang signifikan, seperti visi dan tujuan hidup, yang mendasari pikiran, perasaan, dan perilaku mereka. Pada gilirannya, menemukan makna yang lebih dalam mengarah pada interpretasi baru tentang kehidupan.⁴²

4) Interpretasi

⁴²Nevrisa Kharisma Putri, "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik *Cognitive Restructuring* Peningkatan Percaya Diri Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kotabumi" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Interpretasi yaitu teknik mengulas pemikiran, perasaan, dan perilaku atau pengalaman konseli dengan merujuk pada teori-teori, bukan pandangan subyektif konselor.

5) Eksplorasi

Eksplorasi adalah teknik untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli. Eksplorasi memungkinkan konseli untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam. Eksplorasi ada tiga macam yaitu eksplorasi perasaan, eksplorasi pengalaman, eksplorasi pikiran.

6) Menangkap Pesan Utama (*Paraphrasing*)

Mengangkap pesan (*paraphrasing*) adalah teknik untuk menyatakan kembali esensi atau inti yang diungkapkan oleh konseli dengan teliti mendengarkan pesan utamakonseli, mengungkapkan kalimat yang mudah dan sederhana.

7) Pertanyaan Terbuka (*Open Question*)

Pertanyaan terbuka yaitu teknik umum untuk memancing konseli agar mau berbicara mengungkapkan perasaan pengalaman dan pemikirannya dapat digunakan dengan teknik pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka yang baik dimulai dengan kata-kata; apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dan dapatkah.

8) Pertanyaan Tertutup (*Closed Question*)

Bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata; apakah, adakah, dan harus dijawab oleh klien dengan kata ya atau tidak atau dengan kata-kata singkat.

9) Dorongan Minimal (*Minimal Encouragement*)

Suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang dikatakankonseli, dan memberikan dorongan singkat seperti oh..., ya..., terus..., lalu..., dan...

10) Mengarahkan (*Directing*)

Mengarahkan yaitu teknik untuk mengajak dan mengarahkan konseli melakukan sesuatu. Misalnya menyuruh konseli untuk bermain peran dengan konselor atau menghayalkan sesuatu.

11) Menyimpulkan Sementara (*Sumarizing*)

Pembicaraan antara onselor dan konseli maju secara bertahap ke arah pembicaraan yang makin jelas maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama konseli menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan.

12) Memimpin (*Leading*)

Memimpin yaitu teknik untuk mengarahkan pembicaraan dalam wawancara konseling sehingga tujuan konseling tercapai.

13) Menjernihkan (*Clarifying*)

Teknik untuk menjernihkan ucapan-ucapan konseli yang samar-samar, kurang jelas dan sedikit meragukan.

14) Memudahkan (*Facilitating*)

Memudahkan yaitu teknik untuk membuka komunikasi agar konseli dengan mudah berbicara, menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas.

15) Diam

Konselor menunggu konseli yang sedang berfikir sejenak antara 5-10 detik.

16) Mengambil Inisiatif

Dilakukan konselor manakala konseli kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang berpartisipasi.

17) Memberikan Nasehat

Jika konseli meminta nasehat konselor harus mempertimbangkan apakah pantas atau tidak.

18) Pemberian Informasi

Dalam hal ini informasi yang dimintakonseli sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan tidak mengetahuinya, namun bila konselor mengetahui informasi upayakan konseli supaya tetap mengusahakannya.

19) Merencanakan Teknik

Teknik ini digunakan menjelang akhir sesi konseling untuk membantu agar konseli dapat membuat rencana atau tindakan, perbuatan yang produktif untuk kemajuankonseli.

20) Menyimpulkan

Bersamaan dengan berakhirnya sesi konseling, maka sebaiknya konselor dapat menyimpulkan hasil pembicaraan secara keseluruhan yang menyangkut tentang pikiran, perasaan konseli sebelum dan setelah mengikuti proses konseling. Selain itu bantulah klien untuk memantapkan rencana-rencana yang telah disusunnya.⁴³

9. Teknik Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat beberapa teknik untuk mendukung jalannya konseling kelompok, diantaranya:

- a) Teknik Umum, yaitu teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik secara garis besar meliputi: Komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka, Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi, Dorongan minimal untuk memantapkan respon aktivitas kelompok, Penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan, Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.

⁴³Cindi Meli Stefani, "Implementasi Konsling Individu Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas IX F SMP Negeri 1 Padang Ratu Tahun Ajaran 2020 / 2021" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

- b) Teknik permainan kelompok, yaitu dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: sederhana, menggembirakan, menimbulkan rasa santai, meningkatkan keakraban
- c) *Modeling*, yaitu suatu strategi di mana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Teknik ini dilaksanakan dengan mengamati dan menghadirkan model secara langsung saat konseling kelompok untuk mencapai tujuan, sehingga kecakapan-kecakapan pribadi atau sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati atau mencontoh tingkah laku model-model yang ada.
- d) *Bermain Peran*, merupakan suatu teknik konseling melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anggota kelompok. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati yang disesuaikan dengan kejadian dalam kehidupan sebenarnya.
- e) Menggunakan humor, dapat digunakan sebagai selingan saat konseling kelompok yang mendorong suasana yang segar dan rileks agar tidak menimbulkan ketegangan.
- f) *Homework assignments*, teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah dapat melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.⁴⁴

B. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Dalam melihat kenaikan pangkat atau jabatan sesuai dengan persyaratan dan kemampuannya. Suatu perencanaan karir harus dilandasi

⁴⁴Slamet Nasrina Nur fahmi, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 13, no. 1 (2016): 69–84, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-05>.

penyusunan persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang, guna mendukung peningkatan karir. Disamping itu perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan.⁴⁵ Perencanaan karir terdiri dari mulai persiapan diri, dan penyusunan daftar pilihan karir dengan lebih baik, yang dilakukan dengan cara memperbanyak informasi tentang persyaratan dunia kerja yang dibutuhkan, menambahkan keterampilan dan sebagainya.

Menurut Supriatna dan Budiman (Salis, 2015:22) perencanaan karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Mengutip pendapat Winkel dan Sri Hastuti, Salis juga mengemukakan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Dengan demikian perencanaan karir ialah proses pengambilan keputusan tentang pilihan karir yang bersumber pada pemahaman terhadap diri sendiri, pemahaman terhadap tipe pekerjaan, dan kesesuaian antara keduanya.

Simamor berpendapat bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah – langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir merupakan proses untuk:

- 1) Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan dan konsekuensi-konsekuensi.
- 2) Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir.

⁴⁵Sri Larasati, (2018), *Manajemen sumber Daya Manusia*, Yogyakarta:CV Budi Utama, hal.175-176.

- 3) Penyusunan program kerja, pendidikan dan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu dan urutan langkah-langkah yang di ambil untuk meraih tujuan karir.⁴⁶

Perencanaan karier merupakan proses untuk, menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi - konsekuensi, mengidentifikasi tujuan - tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan suatu proses pemilihan sasaran karier serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karier tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karier yang dipilih merupakan pilihan peserta didik itu sendiri. Proses pemilihan sasaran karier harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi bakat, minat, kepribadian, kemampuan dalam diri peserta didik sendiri. Setelah peserta didik mampu menentukan sasaran karier kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih karier yang telah dipilih.⁴⁷

Pentingnya perencanaan karier bagi peserta didik SMK didasarkan atas beberapa alasan menurut Salis, yaitu: 1) peserta didik SMK merupakan angkatan kerja yang potensial; 2) kenyataan menunjukkan bahwa peserta didik SMK sedang berada dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian; 3) peserta didik SMK memerlukan perencanaan karier, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun pekerjaan.

⁴⁶ Henry Simamora, (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN. hal.219

⁴⁷Sofwan Adiputra, ibid hal. 47

2. Tujuan perencanaan Karir

Menurut Dillard yang diunduh tanggal memaparkan tujuan perencanaan karir sebagai berikut:

a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*)

Penilaian kekuatan dan kelemahan pada diri peserta didik merupakan langkah penting dalam perencanaan karir. Salah satu penilaian memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karir. Hasil penilaian ini akan memungkinkan peserta didik untuk realistis dalam mengevaluasi diri sendiri dan membantu atau menerapkan karir secara tepat.

Pengetahuan untuk perencanaan karir yang mereka peroleh dapat menghindari ketidakpuasan, kekecewaan, dan ketidakbahagian, melalui kesadaran diri yang akurat. Dengan memahami diri sendiri, individu dapat mencapai kecerdasan kearah efisien dalam kehidupannya dan dapat mulai mengelola kesulitan yang mungkin terjadi dalam hidupnya. Dan pada akhirnya akan dapat lebih memahami dan menerima orang lain.

b. Mencapai kepuasan pribadi

Mencapai kepuasan karir secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karir. Individu harus memilih karir yang menghasilkan keuntungan tertinggi dan kepuasan pribadi. Peserta didik mungkin lebih suka dalam kegiatan karir yang mirip dengan minat atau yang memberikan perasaan emosional dan kesenangan fisik. Untuk memperoleh kepuasan, peserta didik harus memahami persyaratan karir dan mengenali minat beserta keinginannya. Ketika peserta didik merasa puas, peserta didikan cenderung untuk mengekspresikan sikap positif. Untuk mencapai kepuasan pribadi, individu mencapai gaji atau bayaran yang lebih memadai dan hadiah yang berwujud. Faktor yang berkontribusi untuk kepuasan individu adalah kondisi bekerja, tantangan dan hubungan interpersonal.

c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*)

Selama perencanaan karir, peserta didik mungkin ingin menghindari daerah-daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Hal ini sama pentingnya untuk menginvestasikan waktu dan energi ini dengan karier peserta didik, mengidentifikasi tanpa melampaui batas kemampuan peserta didik. Sepanjang perencanaan karir, fokus perhatian adalah pada karir yang sesuai untuk peserta didik. Menilai aset dan kewajiban serta membandingkannya dengan persyaratan untuk berbagai jenis karir. Pendekatan seperti ini akan membantu peserta didik menemukan karir dan siap menerima karir tersebut.

d. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*efficiently using time and effort*)

Tujuan lain perencanaan karir adalah untuk memungkinkan peserta didik untuk secara sistematis memilih karir. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja ke arah tujuan lain. Peserta didik dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karir. Peserta didik yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karir lebih puas dengan karir mereka dan tetap aktif bekerja lebih lama daripada mereka yang tidak melakukan perencanaan karir.⁴⁸

Maka dapat disimpulkan tujuan dari perencanaan karir ini yaitu agar peserta didik dapat utuk mempersiapkan dirinya agar dapat mencapai pemahaman diri, kepuasan pribadi dengan menyiapkan informasi karir, mengeksplorasikan pekerjaan, serta agar dapat menjadi individu yang cakap dan mantap dalam memasuki pekerjaan atau karir.

3. Langkah – langkah perencanaan karir

Proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir terdiri atas hal-hal berikut ini : 1). Menilai diri sendiri, 2).

⁴⁸ Dillard J.M (1985), *Lifelong career Planning*, Ohio: A Bell and Howell Company Columbus, hal. 187.

Menetapkan tujuan karir, 3). Menyiapkan rencana-rencana, 4). Melaksanakan rencana – rencana.

1) Menilai Diri Sendiri

Hal utama dalam memulai perencanaan karir adalah bertanya atau memahami diri sendiri. Mengenali peluang-peluang, kesempatan kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, konsekuensi-konsekuensi, keterampilan, bakat dan nilai berhubungan pada kesempatan karir.

2) Menetapkan Tujuan Karir

Setelah orang dapat menilai kekuatan, kelemahan, dan setelah mendapat pengetahuan tentang arah dari kesempatan kerja, maka tujuan karir dapat diidentifikasi dan kemudian dibentuk.

3) Menyiapkan Rencana-Rencana

Rencana tersebut mungkin dibuat dari berbagai macam desain kegiatan untuk mencapai tujuan karir.

4) Melaksanakan Rencana- Rencana

Untuk mengimplementasikan satu rencana kebanyakan diperlukan iklim organisasi yang mendukung. Artinya bahwa manajemen tingkat atas harus mengajak semua tingkatan dari manajemen untuk membantu bawahan mereka dalam meningkatkan karir mereka.⁴⁹

4. Pengembangan pola pemikiran karir

Mengembangkan pola pemilihan karir bagi peserta didik merupakan proses belajar yang perlu mendapatkan dukungan dari orang dewasa (guru, orang tua, dan tokoh masyarakat sebagai keteladanan) yang bermanfaat bagi peserta didik atau konseli yang sedang belajar disekolah. Manfaat tersebut adalah:

- a. Untuk membentuk sikap positif dalam pengembangan karir

272. ⁴⁹ Nurmasari, *Peranan Penting Dan Pengembangan Karir*. PUBLIKA, Vol.1, No.2, Oktober (2015).

- b. Untuk menghasilkan pola yang paling relevan dalam pemilihan karir
- c. Untuk menghasilkan pilihan karir yang sesuai dengan potensi peserta didik⁵⁰

Menurut Super, menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Perencanaan karier (*career planning*)

Aspek perencanaan karier menurut super, merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut, kondisi tersebut didukung oleh ilmu pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari bahwa wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan.

- b. Eksplorasi karier (*career exploration*) Aspek perencanaan karier menurut Super merupakan kemampuan mencari informasi karier dari berbagai sumber karier, seperti keluarga, saudara, kerabat, guru, dan sebagainya. Indikator dari aspek ini adalah memperoleh informasi karier dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karier yang telah diperoleh.

- c. Pengetahuan Tentang Membuat Keputusan Karir (*decision making*) Aspek perencanaan menurut Super, kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karier.

- d. Pengetahuan Informasi Tentang Dunia Kerja (*word of work information*) Aspek perencanaan karier menurut Super terdiri dari dua yakni terkait dengan tugas perkembangan, seperti memahami bakat, minat, dan kemampuan diri. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.⁵¹

⁵⁰ Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta:Prenadamedia group, 2018), h.190-191

⁵¹Munandir, Program Bimbingan Karir di sekolah, Jakarta, 1996,h. 155

5. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pola Pemilihan Karir

a. Faktor Internal

Faktor internal yang termasuk faktor ini yaitu minat, bakat, pengetahuan, kepribadian, dan nilai-nilai. Minat adalah suatu sikap ketertarikan seseorang pada suatu objek, aktivitas, atau perbuatan yang disertai adanya perhatian dan perasaan senang untuk melakukannya. Pengetahuan adalah apa saja yang diketahui dan dipahami seseorang, sedangkan kepribadian yang diwujudkan pada sifat-sifat kepribadian seseorang, yang bersinergi dengan nilai-nilai budayanya, juga sebagai aspek penting dan turut menentukan proses pemilihan karir.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yang termasuk faktor ini yaitu kondisi keluarga, proses pendidikan di sekolah, dan kondisi masyarakat. Kondisi keluarga atau sering disebut sebagai lingkungan pendidikan informal, merupakan faktor penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Menurut Freud (dalam Heffer) pembentukan struktur kepribadian berlangsung dalam usia di bawah lima tahun, pada saat itu anak berada dalam lingkungan keluarga.⁵²

C. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat,

⁵²Ibid, h.183

guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapi.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa guru pembimbing sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya kebudayaan suatu masyarakat dan Negara, sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru pembimbing.

Guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan disekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilannya dalam memberi layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Guru pembimbing adalah seorang guru yang disamping mengajar disalah satu bidang studi, terlihat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan dan konseling. Jadi tenaga ini adalah *part-time teacher* dan *part-time counselor*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seorang tenaga pendidik disekolah yang bertanggung jawab atas layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya.

2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas Konselor disekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh peserta didik sebanyak 150 orang. “ sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang peserta didik.”

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu: Pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan.

3. Peran Guru Bimbingan Dan konseling di Sekolah

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling disekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkrystal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan dan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik yang baik dan mewujudkan nilai – nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan dan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu. Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah kepembentukan karakter kebangsaan sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarater.

- a. Bimbingan dan konseling mendampingi peserta didik dalam perkembangan belajar di sekolah.
- b. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mengenali diri mereka.
- c. Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.

Peran bimbingan dan konseling dinggap sebagai polisi sekolah. memanggil, memarahi, menghukum adalah hal yang selalu muncul dari bimbingan dan konseling, dengan kata lain bimbingan dan konseling diposisikan sebagai musuh bagi peserta didik yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru bimbingan dan konseling belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru bimbingan dan konseling itu sendiri.

4. Syarat – syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbingan dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu:

a. Persyaratan yang berkaitan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan psikolog, pengukuran dan penilaian. Bidang yang harus dikuasi antara lain:

- 1) Proses konseling
- 2) Pemahaman individu
- 3) Informasi dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatan/ karir
- 4) Administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan
- 5) Prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

b. Persyaratan yang berkaitan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya:

- 1) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik.
- 2) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- 3) Memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka. Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, dan kestabilan emosi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Resi. *“Pelaksanaan Konseling Kelompok Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Wiyatama Bandar Lampung”* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, n.d.).
- Ambrini, Tri Kurniati dan Bayu Febrianto. 2019. *“Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Klien Pemasyarakatan”* Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 07, no. 01.
- Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed.
- Dillard J.M (1985). *“ Lifelongcoreer Planing, Ohio: A bell dan HawellComponyColombus*
- Emzir. 2014. *“Penelitian Kualitatif: Analisis Data “*. Jakarta: Rajawali Press
- Fahmi, Slamet Nasrina Nur. 2016. *“Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman”*Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam 13, no. 1 : 69–84, <https://doi.org/10.14421/hisbah>.
- Guru Bimbingan Konseling SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat, *Wawancara*, Rabu, 16 Juni 2021
- Hartono.2018. *“Bimbingan Karir”* Jakarta: Prenada Media group.
- Hidayati, Richma. 2015. *“ Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam meningkatkan Pemahaman Karir”*.Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 1, Juni
- Isra, Fauzi dan Yeni Karneli.2020 *“Implementation of Group Counseling with The Gestalt Approach” Journal of Counseling* 4, no. 3.
- J. Moleong, Lexy. 2002 *“Metodologi Penelitian Kualitatif “*.Bandung: PT Rosda Karya.
- Kasihani, Lilik 2015. *“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dan Modalitas Belajar Terhadap Kemampuan Penyesuaian Belajar Siswa Di SMPN 10 Probolinggo”*.Jurnal Ilmiah Pro Guru 1, no. 1.
- Kurnianto,Edi. 2014. *“Konseling Kelompok”* Bandung: ALFABETA
- Larasati, Sri .2018. *” Manajemen sumber Daya Manusia”*. Yogyakarta:CV Budi Utama.

- Lubis, Lahmuddin. 2007. *“Bimbingan dan Konseling”*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Mahmoud Suhaila Banat et al., 2020. *“The Effectiveness of a Group Counseling Program in Enhancing the Ability to Form Friendship among Academically Talented Students,”* Journal for the Education of Gifted Young Scientists 8, no. 2 : 701–10, <https://doi.org/10.17478/JEGYS.679131>
- Munandir. 1996. *“ Program Bimbingan Karir di Sekolah”*. Jakarta.
- Ningsih, Tika dan Laila Maharani. 2015. *“Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik”* Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal) 02, no. 1.
- Nurmasari.2015.” *Peranan Penting Dan Pengembangan Karir”*. PUBLIKA, Vol.1, No.2, Oktober.
- Prayitno, Amti Prayitno. 2015. *“Dasar-Dasar Konseling Kelompok”* Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *”Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling”* . Jakarta:PT Rineka Cipta
- Prayitno.1995. *“ Buku Seri Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)”* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Putri, Nevrisa Kharisma. 2021. *“Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Restructuring Peningkatan Percaya Diri Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kotabumi”* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Rahma, Ulifa. 2010. *“Bimbingan Karir Siswa”*. Malang:UIN –MALIKI PRESS
- Rianse, Usman. 2012. *“ Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi”* . Bandung: Alfabeta
- S & Sri Hastuti Winkel S.J. 2004.*“ Bimbingan Dan Konseling Di Industri Pendidikan”*Yogyakarta: Media Abadi.
- S. Irwan. 2017. *“Al-Qur’an Dan Konseling”*Jurnal Pendidikan Dan Konseling. no. 2
- Simamora, Henry. 2011. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”* Yogyakarta: STIE YKPN

Sofyan S. Willis. 2017. “ *Konseling Individual Teori Dan Praktek*”. 19th ed. Bandung: Alfabeta.

Sutoyo ,Anwar. 2017. “ *Pemahaman Individu*”. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Taufik. 2021. “*Implementing Group Counseling to Change Student ’ s Insight Pattern about Learning in the Covid-19 Pandemic*” *Journal of English Language Teaching and Literature* 2, no. 1

Tohirin. 2011. “*Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah(Berbasis Integrasi)*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada

W.Creswell, Jhon . 2009. “*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*” Jakarta: Pustaka Pelajar

Winkel S.J. “*Bimbingan Dan Konseling Di Industri Pendidikan*”.

